

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehamilan merupakan suatu keadaan fisiologis yang menjadi dambaan setiap pasangan suami istri. Dari setiap kehamilan yang diharapkan adalah lahirnya bayi yang sehat dan sempurna secara jasmaniah dengan berat badan yang cukup. Masa kehamilan adalah salah satu fase penting dalam pertumbuhan anak karena calon ibu dan bayi yang dikandungnya membutuhkan gizi yang cukup banyak (Depkes RI, 2004).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan ibu adalah gizi ibu. Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Bila status gizi ibu normal pada masa sebelum dan selama hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal. Dengan kata lain kualitas bayi yang dilahirkan sangat tergantung pada keadaan gizi ibu sebelum dan selama hamil.

Selanjutnya berat lahir yang normal menjadi titik awal yang baik bagi proses tumbuh kembang pasca lahir, serta menjadi petunjuk bagi kualitas hidup selanjutnya, karena berat lahir yang normal dapat menurunkan risiko menderita penyakit degeneratif pada usia dewasa janin yang sedang dikandung. Salah satu cara untuk menilai kualitas bayi adalah dengan mengukur berat bayi pada saat lahir. Seorang ibu

hamil akan melahirkan bayi yang sehat bila tingkat kesehatan dan gizinya berada pada kondisi yang baik.

Masalah berat bayi lahir rendah (BBLR) terkait dengan status gizi yang buruk dan anemia ibu hamil (kadar Hb < 11 gr %) yang menggambarkan kekurangan pangan dalam jumlah maupun kualitasnya (Mutalazimah, 2007).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil seperti perbaikan asupan gizi, program pemberian besi, dan pemberian preparat besi jauh sebelum merencanakan kehamilan. Akan tetapi upaya-upaya tersebut belum memuaskan. Hal ini berarti bahwa selama beberapa warsa kedepan masih tetap akan berhadapan dengan anemia pada ibu hamil.

Masalah BBLR berkaitan dengan tingginya angka kematian bayi dan balita, juga dapat berdampak serius terhadap kualitas generasi mendatang yaitu akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan mental anak serta berpengaruh terhadap penurunan kecerdasan.

Tingginya angka anemia pada ibu hamil mempunyai kontribusi terhadap tingginya angka bayi lahir dengan bayi berat lahir rendah di Indonesia yang diperkirakan mencapai 350.000 bayi setiap tahunnya. Oleh karena itu penanggulangan anemia gizi menjadi salah satu program potensial untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang telah dilaksanakan pemerintah sejak pembangunan jangka panjang (Sohimah, 2006)

Program pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2015 disebutkan bahwa salah satunya terfokus pada kesehatan ibu dan anak serta perbaikan gizi.

Sasaran yang menjadi prioritas utama adalah golongan rawan gizi dan anemia. Salah satu sasaran program ini adalah menurunkan angka kematian maternal menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian neonatal menjadi 16 per 100 kelahiran hidup (Sarwono, 2002).

Organisasi kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) hampir 98% dari lima juta kematian neonatal terjadi di negara berkembang. Lebih dari dua pertiga kematian itu terjadi pada periode neonatal dini. Umumnya karena Berat Badan Lahir kurang dan 2.500 gram. Menurut WHO 17% dari 25 juta persalinan pertahun adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan hampir semua terjadi di negara berkembang (Halagide,2009), Depkes RI (2009) proporsi BBLR ditentukan berdasarkan estimasi yang sifatnya sangat kasar, yaitu berkisar antara 7 - 14%. Jika proporsi ibu hamil adalah 2,5% dan total penduduk maka setiap tahun diperkirakan 355.000 - 71 0.000 dari 5 juta bayi lahir dengan kondisi BBLR.

Hasil observasi awal yang dilakukan di RS. Toto Kec. Kabila Kab. Bone Bolango menunjukkan bahwa pada tahun 2010 terdapat 28 bayi BBLR dari 57 orang bayi (49%), sedangkan pada tahun 2011 terdapat 14 bayi BBLR dari 60 orang bayi (23%) dan pada tahun 2012 terdapat 117 bayi BBLR dari 607 orang bayi. Fakta ini menunjukkan bahwa kelahiran BBLR khususnya di RS. Toto Kec. Kabila Kab. Bone Bolango masih tinggi. Oleh karena itu, peneliti mencoba mencari penyebab yang menyebabkan hal itu terjadi. Dalam hal ini, peneliti akan mencari hubungan antara BBLR dengan anemia.

Bedasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan formulasi judul “Hubungan Anemia Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah Di Rumah Sakit Toto Kec. Kabila Kab. Bone Bolango Tahun 2012”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat beberapa masalah sebagai berikut.

- a. Kesehatan ibu dan anak serta perbaikan gizi merupakan salah satu program pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2015.
- b. Masih tingginya keadaan BBLR di Kec. Kabila Kab. Bone Bolango
- c. Perlunya diketahui penyebab BBLR serta khususnya anemia ibu selama hamil serta hubungan antara factor-faktor tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merumuskan masalah yang menjadi pokok perhatian yaitu “Apakah ada hubungan antara anemia ibu hamil dengan kejadian berat bayi lahir rendah di Rumah Sakit Toto Kec. Kabila Kab. Bone Bolango?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan anemia ibu hamil dengan kejadian berat bayi lahir rendah di Rumah Sakit Toto Kec. Kabila Kab. Bone Bolango.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menggambarkan hubungan anemia ibu hamil dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Toto Kec. Kabila Kab. Bone Bolango
2. Untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel bebas dan variabel terikat.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Pengalaman baru bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kampus dengan keadaan di masyarakat.

2. Bagi institusi Prodi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pembuatan karya tulis Ilmiah lebih lanjut dan dapat digunakan sebagai masukan bagi rekan-rekan dan peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian.

3. Bagi institusi RS. Toto Kec. Kabila Kab. Bone Bolango

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dalam rangka perbaikan pengembangan program dan kualitas pelayanan kesehatan terutama tentang permasalahan yang terjadi pada ibu hamil sehingga menyebabkan BBLR.

4. Bagi tenaga kesehatan

Dapat memberikan gambaran untuk lebih menggalakkan penyuluhan tentang anemia ibu hamil dalam upaya menambah pengetahuan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di masyarakat.

5. Bagi ibu hamil

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi ibu hamil untuk lebih memperhatikan kebutuhan zat gizi bagi dirinya dan memberikan informasi kepada ibu hamil bahwa penyebab terjadinya BBLR salah satunya adalah anemia saat hamil dan diharapkan dengan peningkatan gizi yang baik dapat menurunkan angka kejadian BBLR.

6. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis.